

Abstract

Join in a community, especially motorcycle community is not always fun and without risk. Indonesian people still negative thinking about motorcycle gank or community. Common people identified member of motorcycle genk as a anarchist, criminal, and brutally actor. That reason make writer did this research. Focus of this research is meaningfulness source to be member of Yamaha Rx-King motorcycle community. This research used a qualitative method with phenomenology approach. Data collection method used interview and observation. Participants criteria of this research are community member still active and always following all off activity in community until presently. This research used 4 participants and 4 informant. The result of this research found fourth participants getting meaningfulness to be member of Yamaha Rx-King motorcycle community are: family atmosphere, mutual respect, toughness, compactness, hobby, social activity, experience, community existency, buniess oppotunities.

Keyword: meaningfulness, motorcycle community

Abstrak

Bergabung di dalam sebuah *komunitas*, khususnya *komunitas motor* tidaklah selalu menyenangkan dan tanpa resiko. Masyarakat Indonesia masih banyaknya yang memandang negatif mengenai *komunitas* atau geng motor. Masyarakat umum mengidentikkan anggota *komunitas* atau geng motor sebagai pelaku tindakan anarkis, kriminal, dan brutal. Hal inilah yang membuat penulis untuk melakukan penelitian yang berfokus pada sumber *kebermaknaan* menjadi anggota *komunitas* klub motor Yamaha Rx-King. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomologi. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Kriteria partisipan penelitian ini adalah anggota *komunitas* yang masih aktif dan selalu mengikuti kegiatan *komunitas* klub motor hingga sekarang. Penelitian ini melibatkan 4 partisipan dan 4 orang informan. Temuan dari hasil penelitian ini yaitu keempat partisipan mendapatkan *kebermaknaan* menjadi anggota *komunitas* klub motor Yamaha Rx-King berupa: suasana kekeluargaan, saling menghargai, ketangguhan, kekompakan, hobi, kegiatan sosial, pembelajaran atau pengalaman, eksistensi kelompok, peluang usaha.

Kata kunci: *kebermaknaan, komunitas motor.*

Pendahuluan

Kebermaknaan sering dinamakan juga nilai atau hikmah yang terkandung dalam berbagai peristiwa atau pengalaman hidup seseorang baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan. Kebermaknaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mencari kebermaknaan dalam suatu komunitas karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang dimana senantiasa bersama, saling membutuhkan, dan saling bergantung pada manusia yang lainnya, yang kemudian memacu sebagian kelompok atau individu untuk mencari individu lainnya melalui minat dan hobi yang sama agar lebih terkoordinasi serta tersinergi dengan baik.

Montolalu (2007) menjelaskan bahwa komunitas dapat diartikan perkumpulan atau persekutuan manusia yang bersifat permanen demi pencapaian suatu tujuan umum yang diinginkan. Dengan demikian, secara tidak langsung hidup komunitas dapat dipahami sebagai suatu kehidupan

yang di dalamnya terdapat individu-individu manusia yang membentuk suatu persekutuan untuk mencapai tujuan bersama. Komunitas motor Yamaha RX-KING merupakan salah satu komunitas motor yang ada di Yogyakarta. Dimana awal mula terbentuknya komunitas ini dalam rangka mewadahi para pengguna motor Yamaha RX-KING di Yogyakarta agar saling mengakrabkan diri, berbagi informasi, maupun melakukan kegiatan bersama-sama seperti *touring*, *gathering*, kegiatan amal menjadi relawan saat terjadi bencana alam, dan lain-lain.

Komunitas atau geng motor diidentik dengan tindakan anarkis, kriminal, dan brutal, walaupun tidak semua komunitas atau geng motor melakukan hal tersebut seperti apa yang dibayangkan dan dipikirkan oleh masyarakat. Kegiatan sosial merupakan sebuah aktivitas yang telah menjadi hal wajib bagi komunitas Yamaha RX-KING.

Keinginan untuk melakukan sesuatu yang positif, berguna, dan berharga bagi lingkungan,

masyarakat, dan dirinya sendiri merupakan cara individu untuk membuat apa yang dilakukannya lebih bermakna. Menurut Frankl (dalam Koeswara, 1987) kesenangan dan kekuasaan bukanlah tujuan utama, melainkan efek yang dihasilkan oleh tingkah laku dalam rangka pemenuhan diri (*self fulfillment*) yang bersumber atau diarahkan oleh keinginan kepada makna. Frankl juga menambahkan bahwa manusia dalam bertingkah laku tidak semata-mata didorong atau terdorong, melainkan mengarahkan dirinya sendiri kepada apa yang ingin dicapainya yakni makna. Adanya kegiatan sosial yang dilakukan komunitas Yamaha RX-KING membuat orang-orang yang bergabung di dalam komunitas klub motor RX-KING merasa lebih bermakna.

Frankl (dalam Bastaman, 2007) menyatakan sumber-sumber kebermaknaan ada 3 yaitu : 1) *Creative values* (nilai-nilai kreatif); 2) *Experiential values* (nilai-nilai penghayatan); 3) *Attitudinal values* (nilai-nilai bersikap). Bastaman

(2007) mengatakan bahwa makna hidup adalah hal-hal yang dianggap sangat penting dan berharga serta memberikan nilai khusus bagi seseorang, sehingga layak dijadikan tujuan dalam kehidupan (*the purpose in life*). Menurut Frankl (2003) menyebutkan bahwa makna merupakan motivasi utama kekuatan seseorang.

Berdasarkan uraian di atas peneliti terdorong untuk mengetahui sumber kebermaknaan menjadi anggota komunitas motor Yamaha RX-KING?

Tinjauan Pustaka

Bastaman (2007) menyatakan bahwa kebermaknaan hidup adalah hal-hal yang dianggap sangat penting dan berharga serta memberikan nilai khusus bagi seseorang, sehingga layak dijadikan tujuan dalam kehidupan (*the purpose in life*). Bila hal itu berhasil dipenuhi akan menyebabkan seseorang merasakan kehidupan yang berarti dan pada akhirnya akan menimbulkan perasaan bahagia (*happiness*).

1. Sumber-sumber Makna Hidup

Frankl (dalam Bastaman, 2007) menyebutkan bahwa sumber-sumber makna hidup ada 3, yaitu:

- a. *Creative values* (nilai-nilai kreatif). Kegiatan berkarya, bekerja, mencipta, serta melaksanakan tugas dan kewajiban sebaik-baiknya dengan penuh tanggung jawab.
- b. *Experiential values* (nilai-nilai penghayatan). Keyakinan dan penghayatan akan nilai-nilai kebenaran, kebajikan, keindahan, keimanan, dan keagamaan serta cinta kasih.
- c. *Attitudinal values* (nilai-nilai bersikap). Menerima dengan penuh ketabahan, kesabaran, dan keberanian segala bentuk penderitaan yang tidak mungkin dielakkan lagi.

2. Karakteristik Kebermaknaan Hidup

Dikatakan oleh Bastaman (2007) terdapat beberapa karakteristik kebermaknaan hidup, yaitu:

- a. Unik, pribadi, dan temporer. Artinya adalah apa yang dianggap berarti oleh individu yang satu belum tentu dianggap berarti oleh individu yang lain. Mungkin pula apa yang dianggap bermakna pada saat ini bagi individu belum tentu sama bermaknanya bagi individu tersebut pada saat yang lain.
- b. Spesifik dan nyata. Artinya adalah makna hidup dapat ditemukan dalam pengalaman dan kehidupan sehari-hari serta tidak perlu dikaitkan dengan hal-hal yang serba abstrak-filosofis, tujuan-tujuan idealistis, dan prestasi-prestasi akademis. Makna hidup tidak dapat diberikan oleh siapapun melainkan harus dicari, dijajagi dan ditemukan sendiri.
- c. Memberi pedoman dan arah terhadap kegiatan individu. Artinya adalah ketika makna hidup ditemukan dan tujuan

hidup ditentukan, individu seakan-akan terpancang untuk melaksanakan dan memenuhinya serta kegiatan-kegiatan menjadi lebih terarah.

3. Komponen-komponen Makna Hidup

Frankl (dalam Bastaman, 2007) mengemukakan bahwa terdapat 3 komponen-komponen makna hidup, yaitu:

- a. Kebebasan berkehendak (*freedom of will*). Kebebasan berkehendak adalah kebebasan yang dimiliki oleh seseorang untuk menentukan sikap dalam hidupnya, menentukan apa yang dianggap penting dan baik bagi dirinya. Kebebasan dalam hal ini bukanlah kebebasan yang mutlak dan tanpa batas, namun kebebasan yang diimbangi sikap tanggung jawab agar tidak berkembang menjadi kesewenangan.
- b. Kehendak hidup bermakna (*will to meaning*). Kehendak hidup bermakna adalah hasrat

yang memotivasi setiap orang untuk bekerja, berkarya dan melakukan kegiatan-kegiatan penting lainnya dengan tujuan agar hidupnya berharga dan dihayati secara bermakna.

- c. Makna hidup (*meaning of life*). Makna hidup adalah sesuatu yang dianggap penting, benar dan didambakan serta memberi nilai khusus bagi seseorang. Bila berhasil ditemukan dan dipenuhi akan menyebabkan kehidupan ini dirasakan demikian berarti dan berharga.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebermaknaan Menjadi Anggota Komunitas

Forsyth (1983) menjelaskan bahwasanya ada 7 faktor didalam keanggotaan pada suatu komunitas atau kelompok yaitu;

- a. Interpersonal. Menurut Wiryanto (2004) komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka

- antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisasi maupun pada kerumunan orang.
- b. **Persepsi keanggotaan.** Kesalahan kita mendudukkan persoalan, bisa berawal dari kesalahan persepsi. Salah tangkap, salah pemaknaan, salah menjelaskan persoalan dalam konteksnya.
- c. **Saling tergantung.** Teori ketergantungan media (Dependency Theory, 1950) adalah teori tentang komunikasi massa yang menyatakan bahwa semakin seseorang tergantung pada suatu media untuk memenuhi kebutuhannya, maka media tersebut menjadi semakin penting untuk orang itu.
- d. **Tujuan.** Tujuan kelompok dapat diartikan sebagai gambaran yang diharapkan anggota yang akan dicapai oleh kelompok..
- e. **Motivasi.** Menurut Robbins (2001) motivasi adalah kesediaan individu untuk mengeluarkan upaya yang tinggi untuk mencapai tujuan organisasi.
- f. **Organisasi terstruktur.** Organisasi terstruktur menurut McDavid & Harari adalah organisasi sebagai kelompok merupakan sistem terorganisasi dimana ada dua orang atau lebih individu yang berhubungan dalam fungsi yang sama, mempunyai seperangkat standar tentang hubungan peran anggota dan mempunyai norma yang mengatur tingkah laku anggota kelompok.
- g. **Saling pengaruh dalam kelompok.** Dimana kelompok masyarakat menilai bahwa pribadi, sikap, dan tingkah laku seseorang dapat dinilai secara baik dan buruk. Tapi menurut pendapat orang lain berbeda-beda, ada orang lain yang menganggap seseorang itu baik padahal orang tersebut mempunyai pribadi, sikap, dan tingkah laku yang buruk.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi karena dengan pendekatan fenomenologi dapat memberikan pengertian yang jelas, detail, dan mendalam mengenai kebermaknaan menjadi anggota komunitas klub motor Yamaha RX-KING Yogyakarta.

Dalam penelitian ini melibatkan 4 partisipan utama yang dimana mereka adalah anggota komunitas klub motor Yamaha RX-KING Yogyakarta dan 4 informan merupakan orang-orang terdekat para partisipan utama tersebut. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur dan observasi terstruktur.

Untuk meningkatkan validasi, penelitian ini menggunakan triangulasi data dan triangulasi metode. Peneliti menganalisis data dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, pengambilan keputusan atau verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini melibatkan 1 anggota (partisipan AH) dan 3 pengurus inti komunitas Yin Yang King Club (partisipan YRA, JS, dan TSP). Kebermaknaan yang mereka peroleh yaitu: suasana kekeluargaan, saling menghargai, ketangguhan, kekompakan, hobi, kegiatan sosial, pembelajaran atau pengalaman, eksistensi kelompok, peluang usaha.

1. Suasana Kekeluargaan

Keempat partisipan yaitu AH, YRA, JS, dan TSP selama bergabung dikomunitas YYKC ini merasa mendapat perlakuan dan suasana kekeluargaan. Dalam hal ini berupa: adanya rasa kebersamaan antar anggota, rasa solidaritas yang kuat, kekeluargaan yang kental, interaksi yang lancar, penuh persaudaraan, bisa merasakan *touring* dan pernah mengalami *keblasuk* (kesasar) bersama-sama, semua anggota dan pengurus komunitas merupakan keluarga, dan segala kesulitan yang terjadi ditanggung bersama didalam komunitas ini. Yang kemudian dari semua itu keempat partisipan merasakan dan serpeti telah sebagai

keluarga sendiri didalam komunitas YYKC ini.

Rasa persaudaraan memang sangat kuat di dalam YYKC yang dimana sesuai dengan semboyan yang berbunyi “*paseduluran selawase*” (persaudaraan selamanya). Di dalam ilmu psikologi ini dinamakan dukungan sosial. Pierce (Kail & Cavanaugh, 2000) mendefinisikan dukungan sosial sebagai sumber emosional, informasional atau pendampingan yang diberikan oleh orang-orang disekitar individu untuk menghadapi setiap permasalahan dan krisis yang terjadi sehari-hari dalam kehidupan.

2. Saling Menghargai

Para partisipan juga mendapat sebuah makna yaitu tentang rasa saling menghargai atau adanya rasa kesetaraan antar sesama. Seperti partisipan AH yang berusaha untuk menjaga hubungan antar sesama anggota juga menjaga solidaritas. Partisipan YRA bentuk saling menghargainya adalah menghormati semua anggota tanpa terkecuali hal ini karena semua anggota adalah keluarga dan YRA juga persaudaraan antar sesama

anggota serta menciptakan rasa kedamaian.

Partisipan JS wujud saling menghargai ialah partisipan JS semakain bisa belajar intropeksi diri, *low profile* (rendah hati), dan mengetahui berbagai kareakter orang. Sedangkan partisipan TSP berbuat tindakan seperti menjaga kerukunan selalu antar sesama pengurus maupun anggota, menghotmati semua anggota dan pengurus karena semua merupakan keluarga, menjaga komunikasi kesemua lini (pengurus dan anggota), dan silaturahmi jalan terus kesemua pengurus dan anggota. Sehingga didapatkan kesimpulan bahwa saling menghargai atau adanya kesetaraan antar sesama dapat disebut adanya rasa keadilan atau didalam istilah ilmu filsafat adalah teori equal.

Teori equal menurut Rawls (2005) bahwa setiap orang memiliki hak yang sama dari posisi-posisi mereka yang wajar. Karena itu, supaya keadilan dapat tercapai maka struktur konstitusi politik, ekonomi, dan peraturan mengenai hak milik haruslah sama bagi semua orang. Pendapat Rawls (2005), antara rasa

keadilan dan rasionalitas tidak ada pertentangan. Sebab, sebagai makhluk moral, manusia memiliki dua kemampuan sekaligus, satu sama lain saling melengkapi: (1) kemampuan mempunyai konsep yang-baik, dan (2) kemampuan mempunyai rasa keadilan.

3. Ketangguhan

Alasan ketiga partisipan yang paling utama adalah motor sangat tangguh di segala medan, mempunyai mesin yang garang, berkecepatan tinggi, termasuk motor yang melegenda kehebatannya, performa mesin handal, spesifikasi motor bagus, dan sparepart murah serta mudah didapatkan. Menurut partisipan AH dan partisipan TSP motor Yamaha RX-KING ini merupakan motor impian sejak kecil (sejak duduk di bangku SMP).

Motor Yamaha RX-KING ditinjau dari alasan yang mendasari keempat partisipan memilih dan menyukainya adalah kualitas produk. Menurut Kotler (2005), menjelaskan kualitas produk adalah keseluruhan ciri serta dari suatu produk atau pelayanan pada kemampuan untuk

memuaskan kebutuhan yang dinyatakan atau tersirat.

4. Kekompakan

Bagi keempat partisipan komunitas ini (komunitas YYKC) telah banyak mengajarkan nilai-nilai seperti: adanya solidaritas yang kuat, mengetahui dan merasakan nikmatnya hidup berorganisasi, adanya visi dan misi serempak dan sefaham, kekompakannya kuat dan bagus (baik tingkat pengurus maupun anggota), komitmen sangat totalitas. Adapun salah satu wujud kegiatan pengembangan organisasi yang ada di komunitas YYKC adalah *touring*. Kegiatan ini merupakan ajang silaturahmi dan mengakrabkan antar pengurus maupun anggota atau komunitas lintas luar YYKC agar lebih solid serta terjaga kerukunannya, sebagai bentuk refreshing dalam berorganisasi dan menambah wawasan dunia luar (mengetahui tempat-tempat baru).

Apa yang dirasakan oleh keempat partisipan karena dampak dari pengembangan organisasi. Yang dimana menurut pendapat Herbert (Moekijat, 2005) adalah pengembangan organisasi berarti hal

yang berlainan bagi berbagai ahli dalam bidang ini, akan tetapi pada dasarnya pengembangan organisasi merupakan suatu metode untuk memudahkan perubahan dan pengembangan dalam orang-orang (misalnya dalam gaya, nilai, dan ketrampilan), dalam teknologi (misalnya dalam kesederhanaan yang lebih besar, dalam kompleksitas), dan dalam proses dan struktur organisasi (misalnya dalam hubungan, peranan).

5. Hobi

Alasan utama para partisipan bergabung (partisipan AH merupakan anggota) dan mendirikan (partisipan YRA, JS, dan TSP merupakan pendiri dan pengurus inti) YYKC ini adalah karena ada kesamaan hobi yang sama terhadap motor Yamaha RX-KING.

Hobi didalam istilah ilmu psikologi disebut minat (*interest*). Menurut Sobur (2003), minat berkaitan erat hubungannya dengan perhatian yang dimiliki. Karena perhatian mengarahkan timbulnya kehendak pada seseorang. Kehendak atau kemauan ini juga erat hubungannya dengan kondisi fisik

seseorang misalnya dalam keadaan sakit, capai, lesu atau mungkin sebaliknya yakni sehat dan segar. Juga erat hubungannya dengan kondisi psikis seperti senang, tidak senang, tegang, bergairah dan seterusnya.

Menurut kamus psikologi (Chaplin, 2008) minat (*interest*) adalah (1) satu sikap yang berlangsung terus menerus yang memolakan perhatian seseorang, sehingga membuat dirinya jadi selektif terhadap objek minatnya, (2) perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas, pekerjaan, atau objek itu berharga atau berarti bagi individu, (3) satu keadaan motivasi, atau satu set motivasi, yang menuntun tingkah laku menuju satu arah (sasaran) tertentu.

Menurut Crow (Abror, 1993) minat adalah sesuatu yang berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

6. Kegiatan Sosial

Kegiatan sosial yang diadakan komunitas YYKC juga diikuti oleh keempat partisipan. Hal ini disebabkan munculnya perilaku sosial yang ada didalam diri mereka sendiri, adapun bentuk kegiatannya seperti: bakti sosial, reboisasi, dan lain-lain. Menurut Rusli (2001) perilaku sosial seseorang itu tampak dalam pola respons antar orang yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar pribadi. Perilaku sosial juga identik dengan reaksi seseorang terhadap orang lain. Perilaku itu ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap keyakinan, kenangan, atau rasa hormat terhadap orang lain.

7. Pembelajaran atau Pengalaman

Keempat partisipan mendapatkan nilai-nilai pembelajaran selama bergabung didalam komunitas YYKC ini. Nilai-nilai pembelajaran yang mereka dapatkan yaitu: semakin mengetahui lokasi - lokasi baru, mengetahui komunitas yang legal maupun yang ilegal, semakin mengetahui keindahan suatu wilayah di berbagai daerah, relasi semakin bertambah banyak yang didaptkannya dari berbagai wilayah, lebih bisa belajar

pentingnya arti sosial antar sesama, wawasan dunia luar semakin berkembang, banyak pengalaman-pengalaman berharga yang didapatkan melalui tukar pikiran atau pendapat antar anggota, mendapatkan berbagai ilmu (ilmu otomotif, ilmu berorganisasi, dan lain-lain), dan saudara bertambah banyak.

Menurut Trianto (2010) pembelajaran adalah aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai prosuk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Winkel (1996) menjelaskan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif dan berbekas.

8. Eksistensi Kelompok

Keempat partisipan melakukan berbagai usaha untuk mempertahankan keberadaan

komunitas YYKC tersebut. Hal ini merupakan wujud rasa kepedulian serta memiliki komunitas YYKC sebagai bentuk nyata akan eksistensi kelompok ini. Adapun upaya-upaya yang mereka lakukan antara lain: membangun sikap dan opini positif kepada masyarakat umum melalui berbagai kegiatan sosial, semakin terkenalnya komunitas YYKC di komunitas motor Yamaha RX-KING lintas daerah, harus mempunyai motor Yamaha RX-KING, menegakkan aturan dasar yang ada didalam YYKC, menunjukkan kepada masyarakat umum bahwa komunitas ini legal, rutin mengadakan pertemuan tiap minggunya, dan membuat program jangka panjang maupun pendek untuk kepentingan komunitas kearah yang lebih baik. Eksistensi kelompok pada dasarnya menitikberatkan kepada esensi eksistensi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Frankl (logoterapi, 2003) yang menyebutkan bahwa esensi eksistensi merupakan penekanan pada pertanggungjawaban dan harus mengaktualkan potensi makna hidupnya. Oleh karena itu

didapatkannya sebuah nilai-nilai yang berharga dalam hidupnya. Sebagaimana yang dialami keempat partisipan dengan mengusahakan keanggotannya dalam memperkenalkan dan menunjukan eksistensi kelompok komunitas YYKC tersebut melalui berbagai kegiatan sesuai dengan ide dan tindakan masing-masing tiap partisipan melalui caranya tersendiri.

9. Peluang Usaha

Bagi kedua partisipan yakni partisipan AH dan partisipan YRA ada keberuntungan tersendiri selama bergabung di YYKC dimana mereka berdua mendapatkan kemudahan dibidang ekonomi (peluang usaha semakin terbuka lebar dan berkembang pesat). Seperti usaha partisipan AH di bidang konveksi semakin dikenal dan banyak yang *order*. Sedangkan partisipan YRA cepat menerima informasi dan tawaran proyek pekerjaan yang didapatkan dari relasi komunitas YYKC maupun lintas komunitas YYKC (komunitas lain motor Yamaha RX-KING).

Peluang usaha didalam teori ilmu ekonomi dapat pula disebut

sebagai kesempatan kerja. Menurut Sumarsono (2003) menjelaskan definisi kesempatan kerja adalah lapangan pekerjaan yang sudah di duduki (*employment*) dan masih lowongan (*vacancy*). Sedangkan pendapat Sukirno (2000), memberikan pengertian kesempatan kerja sebagai suatu keadaan dimana semua pekerja yang ingin bekerja pada suatu tingkat upah tertentu akan dengan mudah mendapat pekerjaan. Senada dengan kedua ahli tersebut, Esmara (1986) mengatakan bahwa kesempatan kerja dapat diartikan sebagai jumlah penduduk yang bekerja atau orang yang sudah memperoleh pekerjaan; semakin banyak orang yang bekerja semakin luas kesempatan kerja.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa kebermaknaan yang didapatkan oleh keempat partisipan selama bergabung didalam komunitas motor Yamaha RX-KING ini. Kebermaknaan yang mereka peroleh yaitu: suasana kekeluargaan, saling menghargai, ketangguhan,

kekompakan, hobi, kegiatan sosial, pembelajaran atau pengalaman, eksistensi kelompok, peluang usaha. Kebermaknaan yang diperoleh keempat partisipan merupakan perjalanan panjang yang mereka temukan telah bergabung di komunitas Yin Yang King Club (YYKC).

Saran

Dari hasil penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan, sebagai berikut:

1. Bagi Partisipan Peneliti

Kebermaknaan yang dirasakan keempat partisipan ini diharapkan dapat menjadi contoh bagi orang-orang diluar sana yang memunyai minat dan hobi terhadap sesuatu serta telah bergabung pada sebuah komunitas atau klub untuk memertegas tujuan dan makna apa yang ingin dicari manakala telah bergabung pada komunitas atau klub yang diikutinya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Agar lebih bisa mendalami menggali makna yang

diperoleh seperti; makna hidup. Dengan begitu, lebih detail guna melengkapi tentang penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrurrahmah, A. (1993). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Alex, S. (2003). *Psikologi umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Aminuddin. (1998). *Semantik: pengantar studi tentang makna*. Bandung: Sinar Baru.
- Arifin, B.S. (2015). *Dinamika kelompok*. Bandung: Pustaka Setia.
- Bastaman, H. D. (2007). *Logoterapi: Psikologi untuk menemukan makna hidup dan meraih hidup bermakna*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Cavanaugh, K. (2000). *Human-development: a life-span view*. America: Wadsworth.
- Chaer, A. (1994). *Linguistik umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaplin, J.P. (2008). *Kamus psikologi lengkap*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Creswell, J.W. (2012). *Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif dan mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Danang, S. (2013). *Teori, kuisisioner, dan analisis data sumber daya manusia (praktik dan penelitian)*. Yogyakarta: Caps.
- Dimatteo, M.R. (1991). *The psychology of health, illness and medical care*. California: Brooks/Core Publishing Company.
- Esmara, H. (1986). *Sumber daya manusia, kesempatan kerja dan perkembangan*. Jakarta: UI Ekonomi Press.
- Fandy, T. (2001). *Strategi pemasaran. edisi kedua. cetakan keenam*. Yogyakarta: Penerbit Andy.
- Fatwa, D. A (2010). *Kebermaknaan hidup narapidana yang mendapat vonis seumur hidup di lembaga permasyarakatan kelas 1 Madiun*. Skripsi. Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Frankl, V.E. (2003). *Logoterapi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Heri, P. (1998). *Pengantar perilaku manusia*. Jakarta: EGC.
- Ibrahim, R. (2001). *Landasan psikologi pendidikan jasmani di sekolah dasar*. Jakarta: Dirjen Olahraga Depdiknas.
- John, M. (2007). *Filsafat budaya (catatan kuliah untuk mahasiswa)*. Pineleng: STF-SP.

- Koeswara, E. (1987). *Psikologi eksistensial, suatu pengantar*. Bandung: Rosda Offset.
- Koeswara, E. (1992). *Logoterapi: Psikoterapi Viktor Frankl*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kridalaksana, H. (2001). *Kamus linguistik (edisi ketiga)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mansoer, P. (2001). *Semantik leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Miles, M.B. & Huberman, A.M. (1992). *Analisis data kualitatif: buku sumber tentang metode-metode baru*. Jakarta: UI Press.
- Moekijat. (2005). *Pengembangan organisasi*. Bandung: Mandar Maju.
- Moleong, L.J. (2006). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (2003). *Metode research: penelitian ilmiah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Philip, K. (2005). *Manajemen pemasaran. Jilid II. edisi kesebelas*. Alih Bahasa Benyamin Molan. Jakarta: Indeks
- Poerwandari, E.K. (2007). *Pendekatan kualitatif untuk penelitian perilaku manusia*. Jakarta: LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Rawls, J. (2005). *A theory of justice, edisi revisi*. Cambridge: Belknap Press.
- Sadono, S. (1981). *Pengantar teori ekonomi modern, edisi 2 persada*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sagala, S. (2010). *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. (1995). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. cet. II*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Smet, B. (1994). *Psikologi kesehatan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Smith, J.M. (2001). *Introduction to chemical engineering thermodynamics. 6th edition*. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Sugiyono. (2005). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono, S. (2003). *Ekonomi manajemen sumber daya manusia dan ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suprato, T. (2006). *Pengantar teori komunikasi*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Trianto. (2009). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Jakarta: kencana.
- Qonita, A. (2012). *Motivasi kerja utama petani dalam kemitraan*

dengan pusat pengolahan kelapa terpadu di kabupaten Kulon Progo. SEPA, vol. 9 (1): 90 – 99.

Wahab, A. (1995). *Teori semantik*. Surabaya: Airlangga University Press.

Winkel, W.S. (1996). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Grasindo.

[http://jogja.tribunnews.com/2015/09/20/baru-dua-hari-di-bandung-sherina dipalak-oleh-geng-motor](http://jogja.tribunnews.com/2015/09/20/baru-dua-hari-di-bandung-sherina-dipalak-oleh-geng-motor). Diakses pada tanggal 10 November 2015.

<http://jogja.tribunnews.com/2015/05/27/geng-motor-rampas-motor-siswa-smp>. Diakses pada tanggal 10 November 2015.

<http://jogja.tribunnews.com/2015/04/20/komplotan-geng-motor-teror-warga-pakai-molotov>. Diakses pada tanggal 10 November 2015.

http://www.krjogja.com/web/news/read/245293/yrki_yogya_salurkan_bantuan. Diakses pada tanggal 10 November 2015